

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas atau independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage* dan opini audit. Dengan melakukan pengujian terhadap variabel terikat atau dependen yaitu harga saham.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor kimia dan dasar yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditan dan tercatat di BEI selama periode tahun 2016 – 2019.

D. Sampel

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang tidak acak dan informasinya diperoleh dengan pertimbangan dan kriteria tertentu serta disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016 - 2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah menjadi perusahaan terbuka (IPO) sejak tahun 2016 atau sebelumnya dan tidak *delisting* sebelum 2019.
3. Perusahaan maufaktur sektor industri dasar & kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan maufaktur sektor industri dasar & kimia yang pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018 & 2019 yang tidak sedang menerima suspensasi oleh bursa.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.1

Tabel III. 1 Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|--------------------------|--|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor industri kimia dan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019. | 72 |
| 2. | Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang belum IPO tahun 2016 dan telah <i>delisting</i> sebelum 2019. | (10) |
| 3. | Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah. | (13) |
| 4. | Perusahaan yang pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018 & 2019 yang mendapat suspensasi dari Bursa Efek Indonesia. | (6) |
| Jumlah perusahaan sampel | | 43 |
| Jumlah observasi (x4) | | 172 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas didapatkan sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, sehingga total pengamatan yang diteliti sebanyak 172 pengamatan.

Seluruh populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 72 entitas. Dari 72 entitas terdapat 10 entitas yang baru IPO setelah tahun 2016 atau antara tahun 2017 keatas sehingga tidak memiliki data yang lengkap dan dikeluarkan dari sampel. Kemudian terdapat 13 entitas yang menggunakan mata uang asing sebagai mata uang pelaporannya sehingga sulit untuk dilakukan Analisa data sehingga dikeluarkan

dari sampel. Serta terdapat sebanyak 6 perusahaan yang pada akhir periode pelaporan keuangan antara tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 sedang mendapatkan suspensasi atau penangguhan sementara sahamnya di bursa, artinya saham entitas tersebut tidak dapat diperjualbelikan di bursa sehingga tidak terdapat harga penutupan sahamnya, maka data yang dibutuhkan tidak tersedia oleh karena itu dikeluarkan dari sampel. Pada akhirnya terdapat 43 entitas yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dan dengan periode penelitian sebanyak 4 tahun sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 maka jumlah sampel yang dapat di teliti sebanyak 172 entitas.

E. Operasional Variabel Penelitian

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut disusun mulai tahun 2016 sampai tahun 2019 yang kemudian dimasukkan ke dalam beberapa variabel. Adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas, terikat dan mempengaruhi setiap variabel bebas atau variabel independen (Sekaran, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham.

a. Definisi Konseptual

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012: 102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah

dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

b. Definisi Operasional

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi (Sawidji Widodoatmojo, 2012:46).

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price* tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2016-2019 pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI.

Pada penelitian ini dilakukan transformasi data pada variabel dependen (harga saham) dengan Logaritma natural (LN). Hal ini dilakukan untuk menyamakan satuan rasio dengan satuan nominal Rupiah pada harga saham, agar range data tidak terlalu jauh antar variabel.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang terjadi karena perubahan dan menimbulkan variabel terikat atau variabel dependen (Uma sekaran, 2017). Variabel ini disebut variabel bebas dan bisa berkaitan dengan variabel kuasa,

variabel pengaruh dan masih banyak sebutan lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan opini audit.

a. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Menurut Murti (2016) ukuran perusahaan dalam hal ini dapat diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan besar atau kecil berdasarkan nilai dari total aset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Semakin besar nilai dari item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma total aset (*log total assets*) dari total aset yang tercantum pada laporan keuangan auditan per 31 Desember. Pengukuran ini juga digunakan oleh Sunaningsih (2014).

b. Leverage

1) Definisi Konseptual

Menurut Irham Fahmi (2015:72) *leverage* adalah: “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak

dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

2) Definisi Operasional

Menurut Agus Sartono (2012:121) ada beberapa jenis pengukuran *leverage* yaitu *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio* dan *Fixed Charge Coverage* serta *Debt Service Coverage*. Pada penelitian ini akan digunakan perhitungan *leverage* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

c. Opini Audit

1) Definisi Konseptual

Menurut Mulyadi (2014: 19) pengertian opini audit yaitu: “Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”.

2) Definisi Operasional

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan auditor tentang kewajaran dalam laporan keuangan yang telah diauditnya. Pasar akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan yang mendapat opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Menurut Sheng dan Whang (2006) dalam Fitriadi (2011), investor akan bereaksi dengan membeli saham perusahaan apabila laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Variabel opini audit diukur menggunakan variabel dummy, dimana jika perusahaan memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) auditor akan diberi skala 1, selain dari itu akan diberi skala 0.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengujian model penelitian ini, alat analisis yang digunakan penulis adalah program aplikasi *software* SPSS dan Microsoft Excel. Berikut adalah alur pengujian analisis data-data tersebut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, serta membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan. (Ghozali, 2011).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat bebas dari asumsi klasik, dimana dari data tersebut telah terdistribusi dengan normal dan tidak mengandung

multikolinieritas, heteroskeditas dan autokorelasi. Oleh karena itu diperlukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal.

Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan:

- 1) Terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal.
- 2) Terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada data merupakan salah satu cara untuk menguji pada sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji grafik histogram, pengujian *one sample kolmogorov smirnov* serta pengujian grafik *normal probability plot*. Uji grafik histogram dan grafik *normal probability plot* digunakan untuk membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Penjelasan ketiga uji sebagai berikut:

1) Uji Histogram

Uji grafik histogram akan terlihat pola distribusi data tepat ditengah atau melenceng kekiri atau kekanan, bila pola distribusi data tepat

berada ditengah berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal.

Dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov SPSS, yaitu:

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai sig(signifikan) $>0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig(signifikan) $<0,05$.

3) Uji Grafik *Normal probability plot*

Uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot*, masing-masing pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Bila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antara variabel independen. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen

berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan regresi harus mempunyai *tolerance* diatas 10%. Pada umumnya VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolienaritas dengan variabel bebas lainnya. Oleh sebab itu, ketentuan tidak terjadi multikolienaritas apabila nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

Tabel III. 2 Pengambilan keputusan Autokorelasi

| No | Ho | Keputusan | Jika |
|----|--|--------------|-----------------------|
| 1 | Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| 2 | Tidak ada autokorelasi positif | No Decission | $dl < d < du$ |
| 3 | Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| 4 | Tidak ada autokorelasi negatif | No Decission | $4 - du < d < 4 - dl$ |
| 5 | Tidak ada autokorelasi positif/negatif | Diterima | $du < d < 4 - du$ |

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka hal tersebut adalah homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan cara sebagai berikut:

1) Uji Grafik *Scatterplot*

Uji Grafik *scatterplot* yaitu dengan melihat antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

Uji heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan uji glejser, residual dapat dikatakan homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) apabila signifikansi diatas 0,05.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011), regresi linear berganda/ majemuk digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta 1.SIZE) + (\beta 2.LEV) + (\beta 3.OPINI) + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

Opini : Opini Audit

α : Konstanta

$\beta 1-\beta 3$: Koefisien Regresi

e : Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rancangan pengujian hipotesis tersebut diawali dengan penetapan hipotesis nol. Hipotesis nol (H_0) yang di formulasikan dalam penelitian ini menunjukkan tentang tidak adanya pengaruh yang signifikan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang dibuat penulis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yaitu sebagai berikut:

1) Ukuran Perusahaan (X_1)

H_{01} : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_{a1} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

2) *Leverage* (X_2)

H_{02} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham

3) Opini Audit (X_3)

H_{03} : Opini Audit tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_{a3} : Opini Audit berpengaruh terhadap harga saham

b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis secara parsial. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis statistik

H_{01} : $\beta_1 = 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

H_{02} : $\beta_2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Ha2: $\beta_2 \neq 0$: *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham

H03: $\beta_3 = 0$: Opini Audit tidak berpengaruh terhadap harga saham

Ha3: $\beta_3 \neq 0$: Opini Audit berpengaruh terhadap harga saham

2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat

kebebasan: $df = n - k - 1$

Dimana:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

3) Mencari t hitung dua pihak dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana: k = Variabel independen

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

4) Mengambil kesimpulan

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan H0 ditolak

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (goodness of fit), menurut Ghazali (2016:98) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan

terhadap model regresi. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (Goodness of Fit) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai goodness of fit statistic $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.
2. Jika nilai goodness of fit statistic $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).